**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Vivi Andayani ¹⁾, Irdha Yusra ²⁾

^{1,2)}Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

¹⁾Email: viviehandayani88@gmail.com

²⁾Email Pembimbing: irdhayusra@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

This research as a purpose to know what influence of institutional ownership and audit committee on the disclosure of corporate social responsibility. Sample from this research is five enterprise in Indonesian Stock Exchange. The data analysis technique used multiple linear regression analysis using Eviews. From the results of tests performed showed that institutional ownership is statistically not significant affect disclosure of corporate social responsibility, as indicated by the probability of $> 0,05$ is 0.1948. And the audit committee statistically not significantly affect the disclosure of corporate social responsibility, which is indicated by the probability of $> 0,05$ is 0.0630.

Keywords: Institutional Ownership, Audit Committee, Corporate Social Responsibility Disclosure.

A. PENDAHULUAN

Menghadapi dampak globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan keterbukaan pasar, perusahaan harus secara serius dan terbuka memperhatikan pengungkapan tanggungjawab sosial. Salah satu pengungkapan tanggung jawab dapat dilihat dari perusahaan yang berperan aktif dalam laju pertumbuhan perekonomian Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Perusahaan Manufaktur.

Pada saat ini perusahaan sedang menghadapi tantangan dalam menerapkan standar-standar etis terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ratnasari dan Prastiwi (2010) menyatakan bahwa pada saat ini, tanggung jawab sosial semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan dunia usaha. Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk dapat memenuhi kepentingan *stakeholders* dan menjamin keberlangsungan perusahaan jangka panjang. CSR dianggap dapat menegaskan *Brand Differentiation* perusahaan, sarana untuk memperoleh *license to operate*,

baik dari pemerintah maupun masyarakat, serta sebagai *strategy risk management* perusahaan (Suharto, 2008).

Praktik dan pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG), yang prinsipnya antara lain menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *Stakeholders*-nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Selain itu juga disebutkan bahwa mekanisme dan struktur *governance* diperusahaan dapat dijadikan sebagai infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja (Daniri, 2008). Kesadaran atas pentingnya CSR dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*), tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). CSR menunjukkan bahwa tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan (Rustiarini, 2011). Pelaksanaan aktivitas CSR tidak bisa terlepas dari penerapan *corporate governance*. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan perusahaan merupakan bentuk dari transparansi kinerja perusahaan kepada publik sesuai dengan prinsip *corporate government* (Beattie *et al.* 2002 dalam Fauzi, Mahoney, dan Rahman, 2007). Pedoman Umum *Forum for corporate governance in Indonesia* (FCGI, 2002) menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Dalam penelitian ini, indikator *corporate governance* akan diproksikan dengan variabel kepemilikan institusional dan komite audit. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Beberapa penelitian terdahulu tentang kepemilikan institusional dan komite audit telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Machmud & Djaman (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang

lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (machmud dan djakman, 2008 : 5).

Pada penelitian lain tentang pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit yang dilakukan Murwaningsari (2009) dalam (Priantana dan Yustian, 2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa komite audit juga dapat dijadikan *instrument* untuk meningkatkan luasnya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain terdapat pada pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel komite audit yang sebelumnya hanya mengukur ukuran komite audit dan jumlah rapat komite audit. Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan dalam komite audit yaitu independensi komite audit. Selain itu juga akan ditambahkan variabel mengenai kepemilikan institusional.

Adapun masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kepemilikan institusional memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah komite audit mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008 : 20). *Corporate Social Responsibility* pada intinya adalah suatu upaya tanggung jawab perusahaan atau organisasi secara berkelanjutan atas dampak yang ditimbulkan dari keputusan dan aktivitas yang telah diambil dan dilakukan oleh organisasi tersebut, dimana dampak itu pastinya akan dirasakan atau berpengaruh kepada pihak-pihak yang terkait terutama masyarakat dan lingkungan. Hubungan antara kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* menurut Ririn (2011) menyatakan bahwa secara teoritis semakin tinggi kepemilikan institusional menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan.

Penelitian Khodadaddi, et al (2010) menemukan adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan CSR. Hal tersebut karena institusi akan memantau perkembangan investasinya pada suatu perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan pengendalian yang tinggi atas tindakan manajemen (Rustiarini, 2009).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Bangun, dkk (2012) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode teknik regresi linier

berganda, Bangun, dkk (2012) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dari uraian di atas, dapat dikembangkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap pengungkapan CSR

Menurut Peraturan Nomor IX.I.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 pengertian komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. *Corporate Social Responsibility* pada intinya adalah suatu upaya tanggung jawab perusahaan atau organisasi secara berkelanjutan atas dampak yang ditimbulkan dari keputusan dan aktivitas yang telah diambil dan dilakukan oleh organisasi tersebut, dimana dampak itu pastinya akan dirasakan atau berpengaruh kepada pihak-pihak yang terkait terutama masyarakat dan lingkungan. Hubungan antara kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* Semakin besar ukuran komite audit maka pengungkapan tanggung jawab antara ukuran komite audit dan pengungkapan CSR. Semakin besar ukuran komite audit, maka peran komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif.

Susanti (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Cosmetics And Household menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, dia menemukan bahwa variabel ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan.

B.S. Fitri (2009), justru menemukan hasil yang berbeda. dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEI menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, dia menemukan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

Dari uraian di atas, dapat dikembangkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *skoring* (Sugiyono, 2008:23). Penelitian ini merupakan studi empiris dengan tujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Populasi adalah seluruh unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian, baik lembaga atau instansi maupun dalam wujud manusia. Sugiyono (1995:57) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan peralatan rumah tanggayang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2015 yaitu sebanyak 9 perusahaan. Sedangkan sampel menurut Sugiono (1994:7) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik pengumpulan sampel *purposive sampling* di mana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat oleh peneliti terhadap objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang memiliki data kepemilikan institusional dan komite audit. (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2015. (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2010-2015. (4) Perusahaan memiliki *website* resmi atau *website* tidak hanya digunakan sebagai alat promosi. (5) Perusahaan menggunakan mata uang Indonesia (rupiah) dalam laporan keuangannya. (6) Perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *Annual Report* yang diterbitkan dalam *website* perusahaan.

Dari kriteria-kriteria di atas, maka sampel yang diambil penulis ialah PT Kedaung Indah Can Tbk, PT Langgeng Makmur Industry Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Operasional
1	CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	Merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat	$CSR_{it} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$

2	Kepemilikan institusional	kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008 : 20).	$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$
3	Komite audit	komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsi dewan komisaris.	$\text{Independensi komite audit} = \frac{\text{jumlah anggota independen}}{\text{jumlah seluruh anggota KA}} \times 100\%$

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji otokorelasi. Rumus persamaan uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = corporate social responsibility

α = koefisien konstanta

X1= kepemilikan konstitusional

X2= komite audit

β = koefisien regresi masing-masing X_i , $i = 1,2$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.036143	0.046560	-0.776266	0.4443
KI	0.071048	0.053438	1.329525	0.1948
KA	0.042679	0.022012	1.938915	0.0630
R-squared	0.149354	Mean dependent var		0.044302
Adjusted R-squared	0.086343	S.D. dependent var		0.012766
S.E. of regression	0.012202	Akaike info criterion		-5.879760
Sum squared resid	0.004020	Schwarz criterion		-5.739640
Log likelihood	91.19640	Hannan-Quinn criter.		-5.834934
F-statistic	2.370286	Durbin-Watson stat		1.381936
Prob(F-statistic)	0.112619			

Sumber: *Eviews*

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Berdasarkan tabel 2 tersebut, terlihat bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0.071048 bertanda positif dengan nilai probabilitas $0.1948 > 0.05$ yang berarti bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama **ditolak**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Nazar (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR dengan koefisien positif. Annisa & Nazar (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka potensi perusahaan dalam mengungkapkan CSR nya akan semakin meningkat. Dan semakin rendah tingkat kepemilikan institusional maka pengungkapan CSR oleh perusahaan semakin kecil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bangun, dkk (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Bangun, dkk (2012) menyatakan hasil ini menunjukkan bahwa presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak mempengaruhi luas pengungkapan *corporate social responsibility* yang disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*). Hasil ini tidak mendukung teori pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah semua pihak

(orang atau lembaga) yang mempengaruhi keberadaan perusahaan dan/atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristi (2013), dia menemukan bahwa variabel kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

Pembahasan tentang Pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Dari tabel 2 di atas dihasilkan nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit sebesar 0.042679 bertanda positif dengan nilai probabilitas $0.0630 > 0.05$ yang berarti bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kedua **ditolak**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh B.S. Fitri (2009), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, dia menemukan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. B.S. Fitri (2009) menyatakan bahwa ukuran komite audit akan menjadi tidak berpengaruh terhadap mekanisme pengawasan dan pengungkapan CSR karena dimungkinkan jumlah anggota komite audit tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, tanpa mempertimbangkan efektifitas dan kompleksitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priantana dan Yustian (2011) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang bisa disebabkan karena fungsi pengawasan yang dijalankan perusahaan, karena komite audit mempunyai tugas untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam pelaksanaan transparansi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), dia menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan koefisien positif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.071048 dengan tingkat probabilitas lebih dari 0.05 yaitu sebesar

0.1948. Untuk komite audit juga menunjukkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.042679 dengan tingkat probabilitas lebih dari 0.05 yaitu 0.0630.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan untuk komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperbanyak jumlah observasi agar memperoleh hasil yang lebih akurat misalnya : periode diperpanjang, sektor perusahaan diperluas dengan unit analisis dan sampel yang berbeda, menambahkan variabel independen lain serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriza, R., & Yusra, I. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap kemakmuran Investor dan nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45. *INA-Rxiv*.
- Badjuri, Achmad. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011, Hal: 38 – 54 Vol. 3, No. 1 ISSN :1979-4878.
- Bangun, N., Octavia, J., & Tarigan, K.B. (2012). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 717-738.
- Deegan, Craig. 2000. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Australia Pty Limited. Australia.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke. 2005. “The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting”. *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- Laili, E. S., & Dewi, A. S. (2019). Dampak Kinerja Keuangan terhadap Corporate Social Responsibility pada Sektor Perbankan di Indonesia. *INA-Rxiv*.
- Mustika, Gita, Ria dan Al Azhar L. 2015. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Variabel Antecedent Dan Variabel Moderasi. *Akuntabilitas* Vol. VIII No. 3, Desember 2015.
- Mustafa, Cut Cinthya. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 6 (2014).
- Priantana, Riha Dedi dan Yustian Ade. (2011). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada

- Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 4. No. 1. Januari 2011.
- Purbopangestu, Hary Wisnu dan Subowo. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Rizki, Liza Aulia, Hasan dan Said. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*. Volume 3, No. 3, Agustus 2014.
- Susanti, Susi. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Cosmetics And Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 1 Nomor 1, Januari 2013.
- Suaryana, Agung. (2007). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah dan Bisnis* Vol. 2, No: 1.
- Sugiono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. (2004). "Good Corporate Governance di sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan". Vol.8.No.1. Hal 1-25. Juni.
- Susanti, Rina dan Titik Mildawati. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 1 (2014).
- Yusra, I., Hadya, R., Begawati, N., & Istiqomah, L. (2019). Panel data model estimation: the effect of managerial ownership, capital structure, and company size on corporate value Panel data model estimation : the effect of managerial ownership, capital structure, and company size on corporate value. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012285>